

KPID DIY BUKAN SEKADAR FORMALITAS KELEMBAGAAN

Komisioner Terpilih Harus Memberikan Kontribusi Nyata

YOGYA (KR) - Keberadaan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) DIY bukan sekadar formalitas untuk melengkapi kelembagaan guna pembentukan undang-undang semata. Karena dalam kondisi sekarang ini, dimana pemerintah dan masyarakat sedang berjuang mengatasi pandemi Covid 19, tentu KPID memiliki peran cukup strategis.

"Saya berharap KPID DIY bisa mengusulkan kepada KPI pusat untuk meminimalisir penyiaran iklan dan sinetron yang tidak membangun, sikap kedisiplinan dalam melawan Covid-19. Misalnya, tayangan-tayangan yang tidak mencerminkan aksi paling elementer di masa pandemi seperti tentang 4M. Dimana tampilannya seakan masih dalam situasi normal, sehingga dapat membuat masyarakat untuk bertindak indisipliner dalam menerapkan protokol kesehatan," kata Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X, saat mengukuhkan

komisioner KPID DIY Periode 2020-2023 di Bangsal Kepatihan, Selasa (29/12). Adapun tujuh komisioner KPID DIY yang dikukuhkan adalah Agnes Dwirujiyati SPd MH, Yohanes Suyanto SPd, Febriyanto SIKom, Dewi Nurhasanah SThi MA, Hazwan Iskandar Jaya SP, Noviaty Rofitoh SIKom dan Drs I Made Arjana Gumbara. Sultan mengatakan, komisioner yang terpilih diharapkan bisa memberikan kontribusi nyata. Khususnya tentang dua prinsip utama keberagaman isi dan keberagaman kepemilikan. Sehingga tidak terjadi infor-

masi asimetri yang seharusnya dilakukan *check and balance* oleh sumber penyiaran. "Saya berharap agar KPID 2020-2023 ini dapat meningkatkan kualitas program kerjanya sesuai tantangan masyarakat yang semakin kompleks. Karena menuntut keterbukaan, akuntabilitas dan keberagaman isi lembaga penyiaran," ungkap Sultan. Sementara salah satu Komisioner KPID DIY Periode 2020-2023, I Made Arjana Gumbara menyampaikan, pihaknya akan memilih pengurus terlebih dahulu usai dikukuhkan oleh

Gubernur DIY. Selanjutnya menyusun rencana strategi (renstra) yang akan ditempuh KPID DIY selama tiga tahun kedepan guna memperjelas target-target yang dibidik dan menyesuaikan dengan alokasi anggaran hibah dari APBD DIY.

"Target yang kita lakukan adalah digitalisasi penyiaran sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja yang menyebutkan digitalisasi penyiaran televisi harus selesai pada 2022. Kami akan mendorong digitalisasi penyiaran tersebut dimulai dari sosialisasi kepada masyarakat agar siap," tutur Gumbara.

Menurut Gumbara, masyarakat harus dipersiapkan untuk menerima siaran digital tersebut karena sampai saat ini masih siaran analog. Selain itu, pihaknya akan melanjutkan program-program KPID DIY sebelumnya ter-



KR-Franz Boedisoekamanto
Gubernur DIY Sultan HB X didampingi Sekda DIY Kadarmanta Baskara Aji berfoto bersama Komisioner KPID DIY periode 2020-2023.

utama di bidang perizinan dan pengawasan isi siaran. Sebab dengan adanya digitalisasi penyiaran dimungkinkan akan bermunculan televisi lokal maupun berjangkauan. "Kita akan meningkatkan koordinasi dengan Pemda DIY khususnya Dinas Komunikasi dan Informatika

(Diskominfo) DIY khususnya terkait digitalisasi penyiaran tersebut serta pusat. Kita juga akan berusaha lebih solid lagi diantara para komisioner secara internal," tambahnya. Sementara Ketua Komisi A DPRD DIY Eko Suwanto menyatakan, edukasi cegah Covid-19 penting sebagai

strategi untuk menekan jumlah warga yang terpapar penyakit menular baru. KPID DIY diharapkan bisa mendorong lembaga penyiaran mengedukasi publik agar memiliki kesadaran jalankan protokol kesehatan guna memutus mata rantai penyebaran virus Korona. **(Ria/Ira)-f**

Kontak Erat Tanpa Gejala Tak Lagi Diswab

YOGYA (KR) - Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogya mulai memberlakukan aturan baru kaitannya dalam proses *tracing*. Terutama bagi orang yang kontak erat dengan pasien positif namun tidak menunjukkan gejala sehingga tidak perlu lagi untuk diswab.

Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogya Heroe Poerwadi, mengaku kebijakan itu didasarkan pada aturan terbaru yang diterbitkan Kementerian Kesehatan RI. "Baru diberlakukan Senin (28/12) kemarin. Jadi yang akan diswab hanya kontak erat yang bergejala," jelasnya, Selasa (29/12).

Oleh karena itu, bagi yang terdeteksi kontak erat dengan pasien positif namun tidak memiliki gejala sakit maka anjurannya ialah isolasi mandiri. Durasi isolasi mandiri disesuaikan dengan aturan pusat yakni 10 hari plus 4 hari atau 14 hari. Sebelumnya, satgas selalu merekomendasikan uji swab bagi setiap orang yang terdeteksi kontak erat hasil dari *tracing*.

Heroe mengaku, meski harus isolasi mandiri dan tidak diswab, namun kontak erat yang tidak bergejala tetap dipantau oleh petugas puskesmas. Jika selama masa isolasi muncul gejala seperti demam atau batuk

ringan, maka otomatis akan langsung dijadwalkan swab. "Jadi tidak dilepaskan begitu saja. Tetap ada pantauan. Untuk lokasi isolasi mandiri bisa dilakukan di shelter atau tempat lain yang memadai," tandasnya.

Sementara Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogya Emma Rahmi Aryani, berharap unsur di wilayah mendukung isolasi mandiri di tempatnya. Terutama ketika ada warga yang harus isolasi mandiri di rumah maka kebutuhan logistiknya perlu dicukupi bersama. Jika terdapat virus, warga yang isolasi mandiri itu pun tidak akan menularkan ke siapa pun karena hanya berada di rumah.

Emma mengaku, kendati tidak ada lagi swab bagi kontak erat tanpa gejala namun selama ini pihaknya cukup selektif dalam proses *tracing*. Kriteria kontak erat ialah yang berkomunikasi selama lebih dari 15 menit, jarak kurang dari satu meter serta tidak menggunakan masker. Sedangkan jadwal swab ialah 14 hari setelah diketahui kontak erat.

"Selama ini yang menentukan swab juga bukan hanya dari puskesmas tetapi juga satgas. Sehingga proses skrining betul-betul akurat. Waktu swab pun ditentukan sesuai masa inkubasi virus," tandasnya. **(Dhi)-f**

Tiga Wilayah Jadi Percontohan Cegah Stunting

YOGYA (KR) - Pemkot Yogya menetapkan tiga wilayah untuk dijadikan percontohan pencegahan stunting atau kekerdilan pada anak. Program tersebut dikerjasamakan dengan pihak swasta melalui corporate social responsibility (CSR) perusahaan.

Tiga wilayah yang dijadikan percontohan itu seluruhnya berada di Kecamatan Umbulharjo yakni Kelurahan Pandeyan, Warungboto, dan Semaki. "Di masa pandemi ada kekhawatiran peningkatan kasus kekerdilan pada anak karena penurunan status ekonomi keluarga yang menyebabkan masyarakat tidak mampu memenuhi makanan bergizi dan bernutrisi yang dibutuhkan anak dalam masa tumbuh kembang," papar Wakil Walikota Yogya Heroe Poerwadi, Selasa (29/12).

Sementara berdasarkan data pemantauan status gizi di Kecamatan Umbulharjo pada Agustus, menunjukkan dari 2.270 balita yang menjalani pengukuran berat dan tinggi badan diketahui 12,56 persen di antaranya masuk status pendek dan sangat pendek. Sedangkan berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Yogya pada 2019, terdapat total 11,3 persen anak yang mengalami kekerdilan.

Heroe mengatakan, meski jumlah tersebut jauh lebih rendah dibanding rata-rata kasus kekerdilan nasional yang mencapai 27,7 persen, namun tetap harus menjadi target untuk terus dikurangi bahkan dihilangkan. "Permasalahan kekerdilan tidak bisa hanya diselesaikan dengan memberikan nutrisi yang baik ke balita, tetapi harus dilakukan jauh hari sebelumnya,

bahkan sejak remaja," imbuhnya. Dicontohkannya, remaja putri biasanya memilih mengurangi asupan makanan untuk tujuan diet atau menjaga berat badan. Tetapi jika dietnya kurang tepat maka bisa berdampak pada munculnya kasus stunting saat menjadi seorang ibu dan melahirkan bayi.

Program percontohan pencegahan stunting di tiga wilayah tersebut, imbuhnya, akan diterapkan melalui kegiatan 1.000 Pelangi. Terutama pemberian nutrisi yang seimbang dalam 1.000 hari pertama kehidupan agar menentukan kualitas tumbuh kembang anak di masa yang akan datang. Para ibu hamil juga akan diedukasi guna memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap tumbuh kembang anaknya. **(Dhi)-f**

PAN SAMBANGI PAY PUTRI AISYIYAH

Penyemprotan Disinfektan Perlu Digencarkan

YOGYA (KR) - Masyarakat diajak untuk kembali mengencarkan aksi penyemprotan disinfektan di wilayahnya masing-masing. Upaya tersebut merupakan bagian untuk menjaga keamanan serta perlindungan wilayah dari keberadaan virus.

Sekretaris DPD PAN Kota Yogya Rifki Liantanto, mengungkapkan minimal dalam sebulan sekali pihaknya rutin menggelar aksi sosial memberikan alat semprot atau spray serta bahan disinfektan dengan sasaran kampung yang berbeda. "Kami ingin mengingatkan serta memberikan dorongan semua warga kota untuk kembali giat melawan pandemi yang belum berakhir ini," ujarnya, Selasa (29/12).

Pada bulan ini, pembagian spray dan disinfektan menasar Kampung Tangguh Bencana (KTB) Purwodiningratan Ngampilan pada Minggu (27/12) lalu. Kegiatan itu diawali dengan sepeda



KR-Istimewa
Penyerahan secara simbolis spray dan bahan disinfektan ke KTB Purwodiningratan.

bersama menyusuri beberapa RW di wilayah Ngampilan. Ajang tersebut selalu digelar pada minggu terakhir setiap bulan.

Rifki mengaku, pada masa awal pandemi hampir semua wilayah gencar melakukan penyemprotan disinfektan secara berkala. Akan tetapi belakangan ini sudah mulai kendor, padahal penularan virus tengah merangkak naik. "Sekarang harus digencarkan lagi karena sudah sedikit kendor. Kita harus optimis pandemi ini bisa di-

lawan dengan gerakan bersama," imbuhnya.

Selain bakti sosial, jajaran DPD PAN Kota Yogya bersama pengurus tingkat kecamatan juga menyambangi Panti Asuhan Yatim (PAY) Putri Aisyiyah di Serangan. Jalanan silaturahmi itu juga bagian menyemarakkan Hari Ibu yang jatuh pada 22 Desember lalu. Hal ini karena panti asuhan itu dikelola oleh kaum ibu yang aktif di organisasi Aisyiyah. Sehingga perlu ada bentuk penghormatan atas kimprahnya. **(Dhi)-f**

WIPI Baksos di Panti Wredha

YOGYA (KR) - Memperingati Hari Ibu 2020, Wanita Industri Pariwisata Indonesia (WIPI) DIY mengadakan bakti sosial di Panti Wredha Hanna, Jalan Bintaran Yogyakarta, dengan menyerahkan bantuan kebutuhan sehari-hari "Walaupun dalam suasana pandemi Covid-19, WIPI selalu berbagi peduli khususnya pada kaum perempuan. Kasih ibu sepanjang masa, Panti Wredha Hanna para penghuni wanita yang lansia dari berbagai latar belakang, budaya, agama, suku," ucap Ketua WIPI DIY Helfi Dirix kepada KR, Rabu (24/12).

Dengan protokol Covid 19 pengurus

WIPI DIY mengadakan kunjungan ke panti dengan perwakilan dan diterima secara simbolik oleh pihak Panti Wredha Hanna yang diwakili penanggung jawab panti, Debora. "Sebagian besar penghuni dititipkan keluarganya. Sedangkan jumlah penghuni sekitar 30 an lansia dengan usia tertua 83 tahun dengan kondisi kesehatan berbeda-beda," jelasnya

Selanjutnya bantuan diserahkan oleh Sekretaris WIPI Vita Djengkau didampingi pengurus lainnya. "Harapan kami, para penghuni Panti Wredha selalu sehat, dan bergembira, bisa menikmati masa tuanya di panti," ucap Vita. **(R-4)-f**

Selamat & Sukses
MUSWIL V
PAN D.I Yogyakarta

ZULKIFLI HASAN
KETUA UMUM PAN

MUMTAZ RAIS
KETUA POK DPP PAN

RAUDI AKMAL
ANGGOTA FRAKSI PAN SLEMAN